



PENINGKATAN KECERDASAN MUSIKAL GURU SENI BUDAYA MELALUI ARANSEMEN LAGU RAKYAT BALI SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA

I Komang Darmayuda^{1*}, Ni Wayan Ardini², Ni Luh Sustiawati³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar

KATA KUNCI

Kompetensi guru seni budaya, aransemen lagu rakyat Bali, vokal kelompok

KEYWORDS

Competence of arts and culture teachers, Balinese folk song arrangement, group vocal

INFORMASI ARTIKEL

Halaman 359-368



@2024 Penulis.
Dipublikasikan oleh
Pusat Penerbitan
LP2MPP Institut Seni
Indonesia Denpasar. Ini
adalah artikel akses
terbuka di bawah [CC-BY-NC-SA](#)

ABSTRAK

Pelestarian seni budaya merupakan tanggung jawab yang harus dijaga oleh setiap generasi. Kompetensi guru dalam seni musik, khususnya dalam mengajarkan lagu-lagu rakyat Bali, menjadi penting untuk menjaga keberlangsungan tradisi lokal. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal guru adalah melalui pelatihan aransemen lagu rakyat Bali. Dengan pemahaman yang baik tentang aransemen, guru tidak hanya mampu mengajarkan musik, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih mencintai budaya lokal mereka. Lagu rakyat Bali mengandung nilai-nilai budaya yang mendalam, dan pengajarannya di sekolah dapat membantu siswa memahami jati diri mereka sebagai bagian dari budaya tersebut. Pelatihan aransemen lagu rakyat Bali dalam bentuk vokal kelompok diberikan pada 30 orang guru seni budaya SMP di Kabupaten Buleleng. Metode yang digunakan berupa workshop, diskusi dan sharing session, praktik langsung, dan evaluasi serta umpan balik. Hasil pelatihan menunjukkan, bahwa guru sangat disiplin, antusias, dan responsif. Mereka telah memahami dan mampu mempraktikkan pengaransemenan lagu rakyat Bali dalam bentuk vokal kelompok, dengan nilai pada aspek vokal berkisar antara 80-86; aspek musikalitas antara 80-87; dan aspek penampilan antara 75-80. Pelatihan ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru, melestarikan budaya lokal, dan memperkaya materi pembelajaran. Diharapkan, pelatihan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengajaran seni budaya di sekolah-sekolah.

ABSTRACT

Preserving cultural arts is a responsibility that must be maintained by every generation. Teacher competence in musical arts, especially in teaching Balinese folk songs, is important to maintain the sustainability of local traditions. One way to improve teachers' musical intelligence is through Balinese folk song arrangement training. With a good understanding of arrangement, teachers are not only able to teach music, but also motivate students to love their local culture more. Balinese folk songs contain deep cultural values, and teaching them in schools can help students understand their identity as part of that culture. Training in Balinese folk song arrangement in the form of group vocals was given to 30 junior high school art and culture teachers in Buleleng Regency. The methods used were workshops, discussions and sharing sessions, direct practice, and evaluation and feedback. The results of the training showed that the teachers were very disciplined, enthusiastic, and responsive. They have understood and are able

*E-mail korespondensi komangdarmayuda2804@gmail.com

to practice arranging Balinese folk songs in the form of group vocals, with scores on the vocal aspect ranging from 80-86; musicality aspect between 80-87; and appearance aspect between 75-80. This training is a strategic step to improve teacher competence, preserve local culture, and enrich learning materials. It is hoped that this training can provide a sustainable positive impact on teaching arts and culture in schools.

1. PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk kecerdasan manusia yang memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial. Howard Gardner [1] dalam teorinya tentang kecerdasan majemuk menyatakan bahwa kecerdasan musikal adalah salah satu dari berbagai bentuk kecerdasan yang perlu dikembangkan secara khusus, terutama dalam konteks pendidikan, karena musik dapat membantu seseorang memahami dan mengekspresikan dunia sekitarnya melalui nada, irama, dan melodi. Di Indonesia, khususnya di Bali, musik tradisional memiliki makna yang sangat mendalam. Musik tradisional di Bali tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya, identitas lokal, serta warisan leluhur yang sarat dengan nilai-nilai adat dan spiritual. Salah satu unsur penting dari musik tradisional Bali adalah lagu rakyat, yang tidak hanya sekadar komposisi musik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sejarah, sosial, dan spiritual masyarakat Bali. Lagu rakyat Bali menyimpan cerita tentang kehidupan, ritual, serta hubungan manusia dengan alam dan Tuhan, sehingga memainkan peran krusial dalam menjaga warisan budaya yang berharga tersebut dari generasi ke generasi.

Kabupaten Buleleng memiliki kekayaan budaya, termasuk lagu-lagu rakyat yang sarat dengan nilai-nilai tradisi. Seiring perkembangan zaman, ada kekhawatiran bahwa nilai-nilai budaya ini akan terkikis jika tidak ada upaya untuk melestarikannya. Guru seni budaya memegang peranan penting dalam mengajarkan dan melestarikan lagu-lagu rakyat Bali kepada generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kecerdasan musikal guru seni budaya agar mereka mampu menyusun aransemen lagu rakyat Bali yang tidak hanya relevan secara edukatif, tetapi juga menjadi upaya pelestarian budaya di masyarakat. Peningkatan kecerdasan musikal melalui aransemen lagu rakyat Bali akan membantu guru mengoptimalkan pengajaran seni budaya, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara musikal tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal.

Menurut Costa [2], pelatihan merupakan salah satu sarana paling kuat untuk meningkatkan kompetensi guru, karena pelatihan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan baru, memperdalam pengetahuan, serta memperbaiki praktik pengajaran mereka. Dalam konteks ini, peningkatan kecerdasan musikal guru seni budaya di Kabupaten Buleleng melalui aransemen lagu rakyat Bali dapat dilakukan melalui pelatihan intensif yang dirancang secara komprehensif. Pelatihan tersebut harus mencakup beberapa aspek penting, seperti teori musik yang meliputi pemahaman tentang struktur dan elemen musik, teknik aransemen untuk menghasilkan komposisi yang kreatif dan sesuai dengan karakter lagu rakyat Bali, serta pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lagu-lagu rakyat Bali itu sendiri.

Dengan mengikuti pelatihan ini, guru diharapkan tidak hanya meningkatkan kecerdasan musikalnya, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menguatkan peran guru dalam upaya pelestarian budaya lokal, karena melalui aransemen lagu rakyat Bali, mereka dapat mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik, sehingga warisan budaya ini tetap hidup dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam bidang musik dan seni budaya, memperkaya metode pengajaran yang digunakan, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengajar. Dengan peningkatan kompetensi tersebut, diharapkan para siswa sebagai generasi muda akan lebih mengenal, mengapresiasi, dan berperan aktif dalam melestarikan warisan budaya yang sangat berharga ini, khususnya lagu-lagu rakyat Bali. Bagi sekolah, pelatihan ini akan meningkatkan kualitas pendidikan seni budaya, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pencapaian prestasi di bidang seni dan budaya baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Bagi masyarakat, pelatihan ini turut mendukung pelestarian budaya lokal dan memperkuat identitas budaya masyarakat Bali, sehingga budaya tersebut tetap relevan dan lestari. Dengan demikian, lagu-lagu rakyat Bali dapat terus hidup dan berkembang di tengah dinamika perubahan zaman, menjaga esensi budaya sekaligus beradaptasi dengan perkembangan modern.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah (a) workshop: memberikan pelatihan langsung tentang teknik aransemen lagu rakyat Bali dalam bentuk vokal kelompok; (b) diskusi dan sharing session: mengadakan sesi diskusi dan berbagi pengalaman antara peserta pelatihan dan narasumber yang berkompeten di bidang musik tradisional Bali; (c) praktik langsung: memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan aransemen lagu rakyat Bali dalam bentuk vokal kelompok, baik secara individu maupun kelompok; (d) evaluasi dan umpan balik: melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Metode ini dilengkapi dengan strategi pelatihan component display theory (CDT) berisi tiga fase pembelajaran, yaitu presentasi, praktek, dan uji unjuk kerja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil/Deskripsi Data

a. Kecerdasan Musikal

Menurut Howard Gardner [1] kecerdasan musikal adalah salah satu dari delapan kecerdasan dalam teori kecerdasan majemuk. Gardner mendefinisikan kecerdasan musikal sebagai kemampuan untuk mengenali dan menciptakan ritme, melodi, dan harmoni. Individu dengan kecerdasan musikal yang tinggi cenderung mudah dalam memahami elemen-elemen musik, baik secara kognitif maupun emosional. Dalam konteks pendidikan Indonesia, Sumaryanto [3] mendefinisikan kecerdasan musikal sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan seni, khususnya musik. Kecerdasan ini bukan hanya terkait dengan keterampilan teknis dalam memainkan alat musik, tetapi juga mencakup kepekaan terhadap estetika dan makna di balik karya musik. Menjelaskan bahwa kecerdasan musikal dapat dikembangkan sejak usia dini melalui pendidikan yang terfokus pada

pengenalan elemen-elemen dasar musik seperti ritme, melodi, dan harmoni. Dia menekankan bahwa kecerdasan musikal tidak hanya penting untuk perkembangan artistik, tetapi juga memiliki dampak pada aspek kognitif dan sosial siswa. Sedangkan menurut, kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengolah suara, melodi, dan ritme secara kreatif serta memiliki kapasitas untuk mengekspresikan perasaan melalui musik. Kecerdasan ini bisa dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan formal maupun nonformal, terutama di dalam kurikulum pendidikan seni budaya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal dianggap penting dalam konteks pendidikan dan perkembangan individu, baik dari perspektif internasional maupun nasional. Selain berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan sosial, kecerdasan musikal juga memiliki peran strategis dalam upaya pelestarian budaya, khususnya melalui musik tradisional. Melalui pengembangan kecerdasan musikal, individu dapat lebih memahami, mengapresiasi, dan melestarikan warisan budaya lokal, seperti lagu-lagu rakyat Bali yang sarat dengan nilai-nilai sejarah, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan musik tidak hanya membentuk kompetensi musikal, tetapi juga berkontribusi secara langsung pada upaya menjaga dan meneruskan warisan budaya kepada generasi berikutnya, sehingga kekayaan budaya tersebut tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman.

b. Mengaransemen Lagu Rakyat Bali dalam Bentuk Vokal Kelompok

Don Michael Randel [4] menjelaskan pengertian aransemen adalah aktivitas penyusunan kembali sebuah komponen melodi maupun harmoni dari sebuah karya musik, tanpa mengubah arti serta karakter melodinya. Aransemen bisa dilakukan untuk vokal, alat musik/instrumen dan/atau gabungan antara vokal dan instrumen. Pengertian aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dari karya aslinya, dapat dikatakan sebagai transkripsi (perpindahan/salinan). Hal ini menunjukkan bahwa seorang arranger dapat menggunakan instrumen musik apa saja dalam mengaransemen sebuah karya musik. Dalam konteks ini, mengaransemen lagu rakyat Bali untuk vokal kelompok berarti mengadaptasi lagu tersebut agar dapat dinyanyikan oleh sekelompok penyanyi dengan harmoni yang indah dan menarik. Dilihat dari penggarapannya, aransemen mencakup unsur-unsur melodis, ritmis, dan harmoni. Seorang arranger membuat melodi-melodi yang lain sesuai dengan melodi utama yang telah ditentukan progresi akornya. Seorang arranger juga harus membuat pola irama/ritmis sesuai dengan lagu yang diaransemen, dan sesuai dengan alat-alat musik ritmis yang digunakan.

Langkah-langkah dalam mengaransemen lagu yaitu (1) Analisis lagu asli, dengan cara pelajari melodi asli dari lagu rakyat Bali yang akan diaransemen; catat motif-motif melodis penting dan struktur melodinya; perhatikan lirik lagu, makna, dan pesan yang ingin disampaikan; identifikasi ritme dan tempo asli lagu untuk memahami karakteristik dasarnya. (2) Penentuan struktur aransemen, dengan cara pengaturan formasi vokal, yaitu tentukan jumlah bagian vokal (SATB/ Soprano, Alto, Tenor, Bass) atau formasi lainnya yang sesuai; rencanakan struktur lagu seperti intro, verse, chorus, bridge, dll. (3) Pengembangan harmoni, dengan cara tambahkan harmoni pada melodi utama, pastikan harmoni tersebut mendukung melodi dan tidak mengalahkan karakter asli lagu; pilih akor-akor yang sesuai untuk mendukung harmoni vokal. Perhatikan progresi akor yang cocok dengan nuansa lagu rakyat Bali. (4) Pengaturan dinamika dan ekspresi, dengan cara tentukan variasi dinamika (pianissimo, forte, crescendo, dll.) untuk memberikan warna dan emosi pada lagu; atur frase dan

artikulasi vokal agar penyampaian lagu lebih ekspresif dan komunikatif. (5) Latihan dan revisi, dengan cara latih kelompok vokal untuk menyanyikan aransemen yang telah dibuat, dan perhatikan keseimbangan suara dan keselarasan; lakukan revisi jika diperlukan berdasarkan umpan balik dari latihan, hingga mencapai hasil yang diinginkan.

c. Vokal Kelompok

Menurut Simanungkalit [5] musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Teknik vokal dalam bernyanyi pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan seseorang agar bisa memproduksi suara yang baik dan benar. Ketika seorang penyanyi bisa menguasai teknik vokal dengan baik dan benar, maka dipastikan seseorang bisa menghasilkan suara yang terdengar lebih jelas, lebih indah, lebih merdu, dan lebih nyaring [5]. Orang yang sudah terbiasa bernyanyi dihadapan banyak orang dengan menguasai teknik vokal memiliki banyak manfaat. Hal itu dikarenakan, selain menjadi penyanyi yang baik dengan menghasilkan suara yang lebih berkualitas, pengolahan teknik vokal yang benar juga sangat membantu dalam menjaga anatomi tubuh seorang penyanyi menjadi lebih kuat dan stabil. Pengertian teknik vokal ini akan membuat para peserta penyanyi semakin lebih mudah dalam memahami lima teknik yang akan disebutkan berikut ini.

Ada beberapa teknik vokal yang perlu diperhatikan dan dilatih secara rutin agar dapat meningkatkan kemampuan dalam bernyanyi, diantaranya teknik intonasi, teknik artikulasi, teknik resonansi, teknik ternafasan, teknik pembawaan. Masing-masing teknik vokal dijelaskan secara rinci sebagai berikut: (a) Teknik Intonasi berkaitan dengan kemampuan dalam menentukan ketepatan tinggi serta rendahnya suatu bunyi di setiap nada; (b) Teknik artikulasi, adalah cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami pendengar. Faktor-faktor yang diperhatikan untuk mendapatkan artikulasi yang baik, antara lain sikap badan yang tegap, posisi mulut yang benar, latihan vokalisasi, pembentukan bunyi vokal, pembentukan bunyi konsonan, mengucapkan setiap lirik lagu secara baik; (c) Teknik resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan mefungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan. Kuantitas dan kualitas suara hasil penguatan resonan ini akan membedakan warna suara yang dihasilkan; (d) Teknik pernafasan, melatih pernapasan secara rutin dan konsisten, akan sangat membantu ketahanan daya tahan tubuh. Pernapasan dada dapat dilakukan dengan cara menghirup udara ke dalam paru-paru dan menempatkannya pada bagian atas. Pernafasan perut, dengan cara menghirup udara untuk kemudian dimasukkan dan ditahan dalam rongga perut hingga mengembang besar. Pernapasan diafragma, adalah otot yang kuat dan tebal, dia terletak tepat di bawah tulang rusuk paling bawah yang menghubungkan rongga dada dengan rongga perut.

3.2 Pembahasan

Membuat aransemen lagu rakyat Bali Merah Putih, yang diciptakan oleh I Gede Dharna (almarhum), seorang seniman musik dari desa Sukasada, Buleleng, dalam bentuk vokal kelompok merupakan bagian integral dari budaya dan tradisi masyarakat Bali. Berawal dari peristiwa "Perang Bendera" di Pelabuhan Buleleng di Singaraja pada 27 Oktober 1945, seorang pejuang asal Banjar Liligundi Singaraja, Ketut Merta, gugur. Saat peristiwa itu, Dharna yang baru berusia 14 tahun mengalami luka di kaki. Namun, dia masih bisa membuat lencana merah putih dan menyerahkannya kepada para pejuang di depan rumahnya di Sukasada. Peristiwa itulah yang memperkuat rasa cinta Tanah Air-

nya. Rasa sedih atas peristiwa gugurnya Ketut Mertha dituangkan dalam lagu "Merah Putih" (<https://disbud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/15-pencipta-lagu-merah-putih>). Lagu Merah Putih memiliki beberapa konsep utama yang membuatnya begitu populer dan bermakna, yaitu memiliki nilai patriotisme dan nasionalisme; musik dan aransemen lagu ini menggabungkan elemen-elemen musik tradisional Bali; liriknya juga mencerminkan keindahan alam Bali dan kekayaan budaya lokal yang merupakan bagian integral dari Indonesia; lagu ini berfungsi sebagai sumber inspirasi, tidak hanya untuk masyarakat Bali tetapi juga untuk semua warga Indonesia, mendorong mereka untuk bangga dan berkontribusi positif bagi negara.



Gambar 1 Bapak I Gede Dharna (almarhum), Pencipta lagu rakyat Bali Merah Putih (Sumber: <https://disbud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/15-pencipta-lagu-merah-putih>).

Teks lagu Merah Putih yang sudah diaransemen Tim Peneliti

MERAH PUTIH

C = do, 4/4

Andante con Spirituoso

Cipt: I Gede Dharna

Arr. Guru MGMP Seni Budaya

SMP Kabupaten Buleleng

Intro

I / 5 3 4 5 . / i i 7 5 . / 0 6 7 i 3 . 4 / 5 4 5 i 7 . /
 Merah Putih Merah Putih Pu - saka A - di Le - lu - hur

II / 3 . . . / 4 . 2 0 / 3 . 5 . / 3 . 2 0 /

III / i . . . / 6 . 7 0 / i . 7 . / 7 . 5 0 /
 HUUU HUUU

I / 0 6 6 i 7 i 7 5 / 4 . 0 5 5 7 / 5 . 7 5 4 / 3 . . . / 0 0
 Pu - saka Adi Lelu - hur Ja - ya Sakti Ja - ya Sak - ti


II / 3 . 3 . / 1 . 0 0 / 2 2 3 2 . . / 1 1 2 1 . . / 0 0

III / i . 5 . / 6 . 0 0 / 7 7 7 7 . . / 5 5 6 5 . . / 0 0
 HUUU Jaya Sakti Jaya sakti


V/G	I/C	III/Em	I/C	V/G	I/C
I	0 5 3 2 / 1 . 2 3 5 6 3 / 5 .	0 6 i 6 / 5 5 6 5 3 3 2 5 / 3 .			
II	0 2 7 5 / 1 . 7 1 3 4 1 / 3 .	0 3 5 4 / 3 3 4 3 7 7 7 2 / 1 .			
III	0 7 5 4 / 3 . 5 5 7 i 5 / 7 .	0 i 3 i / i i i 7 5 5 5 7 / 5 .			
	Merah Putih Benderan tityange	Berkibar - an di langite terang galang			

III/Em	Vi/Am	IV/F	I/C	V/G
I	0 3 3 3 / 3 3 2 1 6 6 1 5 / 6 .	0 6 1 2 / 3 5 6 3 5 3 2 5 / .		
II	0 7 7 7 / 1 1 6 6 6 6 6 5 / 4 .	0 6 6 7 / 1 3 4 1 7 1 7 2 /		
III	0 5 5 5 / 6 6 6 3 3 3 3 3 / 1 .	0 4 4 4 / 5 1 2 5 2 5 5 7 /		
	Nika lambang jiwa rakyat Indone - sia	Merah brani me - dasar hati - ne su		

Lanjutan MERAH PUTIH

	I/C		Vi/Am	iii/Em	ii/Dm	V/G	I/C	V/G										
I	/ 3	.	$\overline{0\ 3}$	$\overline{5\ 6}$	$\overline{i\ \overline{2}}$	$\overline{i\ 6}$	$\overline{5\ \overline{6}}$	$\overline{5\ 3}$	/ 2	.	$\overline{0\ 3}$	$\overline{3\ 5}$	/ 3	.	$\overline{1}$	$\overline{2\ \overline{3}}$	$\overline{1\ 6}$	/
II	/ 1	.	$\overline{0\ 1}$	$\overline{3\ 3}$	/ $\overline{3\ \overline{5}}$	$\overline{6\ 3}$	$\overline{3\ \overline{3}}$	$\overline{3\ 7}$	/ 6	.	$\overline{0\ 7}$	$\overline{1\ 2}$	/ 1	.	$\overline{5}$	$\overline{7\ \overline{7}}$	$\overline{5\ 6}$	/
III	/ 5	.	$\overline{0\ 5}$	$\overline{i\ i}$	/ $\overline{6\ \overline{1}}$	$\overline{6\ i}$	$\overline{7\ \overline{1}}$	$\overline{7\ 5}$	/ 4	.	$\overline{0\ 5}$	$\overline{5\ 7}$	/ 5	.	$\overline{3}$	$\overline{5\ \overline{5}}$	$\overline{3\ 4}$	/
	ci		Pusaka	adi	leluhur	ja-ya	sak-ti				Merah Putih		Benderan		tityang-			

	I/C		V/G	
I	/ 1	.	$\overline{0}$	$\overline{0\ 0\ 0\ 0\ 0}$ //
II	/ 5	.	$\overline{0}$	$\overline{0\ 0\ 0\ 0\ 0}$ //
III	/ 3	.	$\overline{0}$	$\overline{0\ 0\ 0\ 0\ 0}$ //
	e			d.c. al coda

		Coda									
	I/C	IV/F	I/C								
		Rit...									
I	/ 1	.	$\overline{0\ 5}$	/ $\overline{6}$.	$\overline{6}$.	/ $\overline{5}$.	$\overline{0}$	//
II	/ 5	.	$\overline{0\ 3}$	/ $\overline{4}$.	$\overline{4}$.	/ $\overline{3}$.	$\overline{0}$	//
III	/ 3	.	$\overline{0\ i}$	/ \overline{i}	.	\overline{i}	.	/ \overline{i}	.	$\overline{0}$	//
	e		Me-rah			Pu-		tih			

SINGARAJA, 2 JUNI 2024
 Pengabdian Masyarakat Tim ISI Denpasar
 Kepada Guru SMP (MGMP Seni Budaya)
 Mengaransemen lagu Daerah Bali ke Dalam
 Bentuk Vokal Kelompok

Tahapan pelatihan mengaransemen lagu rakyat Bali Merah Putih dalam bentuk vokal kelompok dapat dijabarkan dalam tabel 01.

Tabel 1. Tahapan Pelatihan Mengaransemen Lagu Rakyat Bali Dalam Bentuk Vokal Kelompok

Tahapan	Aktivitas/Kegiatan Pelatih	Peserta Pelatihan	Metode, Alat Bantu
Pendahuluan (<i>Presenting the content</i>)	Memberikan pengetahuan tentang teknik arransemen lagu, dan Teknik mengembangkan melodi lagu dalam bentuk vokal kelompok	Mendengarkan, menyimak, mencatat, mengadakan sesi diskusi dan berbagi pengalaman	Ceramah, diskusi dan <i>sharing session</i> (dilengkapi bahan ajar mengarransemen lagu dalam bentuk vokal kelompok).
Penyajian (<i>Presenting the content, dan providing practice</i>)	Praktik/latihan teknik mengarransemen lagu Rakyat Bali, dan teknik mengembangkan melodi lagu dalam bentuk vokal kelompok	Memperhatikan, menirukan, dan	Praktik Laptop LCD Video Pembelajaran
Penutup (<i>esting or evaluating learner performance</i>)	Memberikan penilaian/ umpan balik mengevaluasi, dan	Menampilkan lagu Merah Putih dalam bentuk vokal kelompok yang telah diaransemen	Tes Praktik/ Unjuk Kerja Sarana Pementasan



Gambar 2 Penyampaian pengetahuan, dan praktik mengarransemen lagu Merah Putih dalam bentuk vokal kelompok.



Gambar 3 Para Guru menampilkan lagu Merah Putih dalam bentuk vokal kelompok

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti pelatihan sangat disiplin, antusias, responsif, dan mampu memahami serta mempraktikkan lagu rakyat Bali Merah Putih dalam bentuk vokal kelompok. Nilai yang diperoleh pada aspek vokal berkisar antara 80-86, aspek musikalitas antara 80-87, dan aspek penampilan antara 75-80. Pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam hal teknik vokal dan musikalitas, tetapi juga berperan sebagai langkah strategis untuk melestarikan budaya lokal, khususnya lagu rakyat Bali, yang kaya akan nilai sejarah dan budaya. Selain itu, pelatihan ini juga memperkaya materi pembelajaran seni budaya di sekolah-sekolah, sehingga guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan materi yang relevan dengan konteks budaya lokal. Diharapkan, pelatihan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengajaran seni budaya di sekolah-sekolah, memotivasi siswa untuk lebih mengenal, mengapresiasi, dan melestarikan warisan budaya Bali yang sangat berharga.

REFERENSI

- [1] G. Howard, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 1983.
- [2] A. L. Costa, *Teaching for intelligence II: a collection of articles*. Arlington Heights, Ill: Skylight Professional Development, 1999.
- [3] F. T. Sumaryanto, "Kemampuan musikal (Musical Ability) dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar musik," *Harmon. J. Arts Res. Educ.*, vol. 1, no. 1, 2000.
- [4] D. M. Randel dan W. Apel, Ed., *The New Harvard dictionary of music*. Cambridge, Mass: Belknap Press of Harvard University Press, 1986.
- [5] N. Simanungkalit, *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1972.